

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Tari

Parebut Seeng atau biasa disebut juga *Rampag Seeng* merupakan salah satu kesenian bela diri khas Jawa Barat yang melegenda. Sesuai dengan namanya *Parebut* yang artinya merebut dan *Seeng* yang artinya penanak nasi atau dandang khas Sunda, maka dari itu *Parebut Seeng* dilakukan antar pria melalui ketangkasan bela diri.

Parebut Seeng dalam bahasa Indonesia disebut dengan berebut dandang, kesenian masyarakat Desa Cimande Kabupaten Bogor yang dilakukan pada saat akan menyelenggarakan pernikahan. Kesenian *Parebut Seeng* menggunakan properti *Seeng* atau dandang yang di artikan sebagai symbol wanita yang akan di pinang. Gerak yang digunakan pada *Parebut Seeng* yaitu ragam gerak silat Cimande yang diiringi oleh musik *Kendang Pencak Padungdung* atau *Golempang*.

Awal mula *Parebut Seeng* berkembang di Desa Cimande Kabupaten Bogor. Desa Cimande sendiri merupakan sebuah pusat seni bela diri yang terkenal. Seiring dengan penyebaran aliran bela diri atau pencak silat aliran Cimande *Parebut Seeng* tidak hanya berkembang di Desa Cimande namun juga menyebar ke kampung Sindangbarang Kabupaten Bogor dan Desa Kutajaya Kabupaten Sukabumi.

Parebut Seeng merupakan kesenian yang menampilkan ketangkasan bela

diri untuk mengungkapkan tentang upaya untuk menguji keseriusan seorang pria yang ingin melamar seorang wanita, namun acara dapat dilanjutkan apabila pihak pria dapat merebut sebuah *Seeng* atau dandang atau penanak nasi dari pihak wanita.

Informasi yang didapatkan dari narasumber yang masih melestarikan kesenian *Parebut Seeng* yaitu Bapak Ukat dengan melakukan wawancara pada tanggal 01 Maret 2021 yang bertempat di Kampung Sindang Barang, Kabupaten Bogor. Menurut narasumber diatas menyebutkan bahwa *Parebut Seeng* diawali dengan perjanjian antara kedua belah pihak mengenai gerakan bela diri yang digunakan selama *Parebut Seeng* berlangsung dan kesepakatan dalam mendapatkan *Seeng*, karena adanya dua pilihan dalam mendapatkan *Seeng* tersebut. Pertama, apabila *Seeng* sudah tersentuh oleh lawan, maka *Parebut Seeng* diakhiri dan *Seeng* sudah menjadi milik pihak pria, sedangkan pilihan yang kedua adalah pihak pria harus benar-benar merebut *Seeng* sampai terlepas dari genggamannya pihak wanita barulah *Parebut Seeng* dapat diakhiri dan pihak pria dapat melanjutkan untuk meminang wanita tersebut.

Parebut Seeng pada waktu itu dilakukan ketika pihak pria ingin melamar wanita yang dicintainya, maka dari itu dilakukan *Parebut Seeng* sebagai syarat dari pihak wanita untuk melihat seberapa jantan dan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh pria untuk meminang wanita, di terima atau tidaknya lamaran tersebut dapat ditentukan dari berhasil atau tidaknya *Seeng* atau penanak nasi itu di rebut oleh pihak pria dari pihak wanita. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pada saat ini *Parebut Seeng* dilakukan pada saat akan dilangsungkan pernikahan.

Parebut Seeng merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dipelihara, di kembangka dan dilestarikan keberadaannya. *Parebut Seeng* ini menjadikan sebuah inspirasi untuk diangkat kedalam sebuah karya tari baru dengan menggunakan motif gerak pencak silat, karena dalam kesenian *Parebut Seeng* mengandung unsur gerak pencak padungdung yang dapat dikembangkan. Konsep cerita pada karya tari ini akan menekankan tentang *Parebut Seeng*. Motif gerak yang digunakan pada karya tari ini ialah gerak ketuk tilu, diataranya gerak *geol*, gerak *gitek*, gerak *goyang*, motif gerak akan dikembangkan sesuai tema karya tari.

Gaya tari yang digunakan pada penciptaan tari ini adalah Gaya Sunda yang menggunakan motif gerak Ketuk Tilu sebagai acuan untuk dielaborasikan menjadi karya tari baru. Karya tari *Bengbat* akan tetap berpijak pada gerak tari tradisi yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan teknik gerak tari.

Metode penciptaan karya tari *Bengbat* menggunakan pendekatan penciptaan tari menurut Alma M. Hawkins "*Moving From Within*". Terdapat beberapa tahapan yaitu seperti melihat, mengkhayalkan, mengejawantahkan dan pembentukan yang menurut penata tari metode ini cocok untuk karya tari baru yang akan di buat tersebut.

B. Rumusan Masalah Penciptaan Tari

Bagaimana Rekonstruksi *Parebut Seeng* Melalui Karya Tari *Bengbat* Menggunakan Metode *Moving From Within* Alma M. Hawkins?

C. Tujuan Penciptaan Tari

1. Untuk mengembangkan potensi diri dalam berkreatifitas melalui tari.

2. Untuk membantu mengatasi penyampaian kesenian *Parebut Seeng* kepada masyarakat awam melalui karya tari.
3. Untuk mempresentasikan budaya sunda mengenai syarat meminang wanita dengan adu ketangkasan bela diri.

D. Manfaat Penciptaan Tari

1. Menanamkan tradisi ritual *Parebut Seeng*
2. Manfaat bagi institusi yang terdapat Program Studi Seni Tari dapat memperkaya karya tulis dan karya tari tentang tradisi ritual *Parebut Seeng* dalam lamaran masyarakat Sunda
3. Melestarikan tradisi ritual *Parebut Seeng*

